

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah Anak di RA Humayroh


278 – 291

Early Childhood Learning Management Innovation to Optimize Children's School Readiness at RA Humayroh

Articles Submitted :
2025-03-14

Articles Received :
2025-04-20

Articles Published:
2025-04-28

 Dedi Sahputra Napitupulu^{1*}, Hairullah², Ayu Sahputri³

 ^{1,2,3} STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

 Email Correspondence :

dedisahputra_napitupulu@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Kata Kunci: Inovasi,
Manajemen Pembelajaran,
Kualitas Pendidikan

Abstrak:

Kualitas pembelajaran PAUD sangat menentukan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Namun, dalam praktiknya, lembaga PAUD seperti RA Humayroh masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal inovasi manajemen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana inovasi manajemen pembelajaran PAUD untuk mengoptimalkan kesiapan sekolah anak di RA Humayroh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Humayroh Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah RA Humayroh belum berhasil dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kemendikbud yakni kurikulum merdeka yang mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengoptimalkan pendidikan yang berkualitas ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru dan juga tenaga ahli yaitu seperti pengembangan kompetensi guru,

pengembangan manajemen PAUD, pengembangan kurikulum PAUD serta pengembangan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pembelajaran. Inovasi dalam pengelolaan PAUD harus terus ditingkatkan guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anak-anak PAUD. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di RA Humayroh dan lembaga PAUD lainnya. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kompetensi guru, penguatan manajemen PAUD, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Inovasi dalam pengelolaan PAUD perlu terus didorong agar mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Keywords:

Innovation, Learning Management, Education Quality

Abstract:

The quality of learning PAUD greatly determines the readiness of children to continue to elementary education. However, in practice, PAUD institutions such as RA Humayroh still face various challenges, especially in terms of innovation in learning management. This study aims to obtain an overview of how PAUD learning management innovation optimizes children's school readiness at RA Humayroh. The research method used is qualitative with a field research approach, using data collection techniques in the form of interviews, observations, and document studies. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results of the study show that the principal of RA Humayroh has not been successful in implementing learning in accordance with the criteria set by the Ministry of Education and Culture, namely the independent curriculum that follows current developments. To optimize quality education, there are several efforts that must be made by teachers and experts, such as developing teacher competencies, developing PAUD management, developing PAUD curriculum, and developing facilities and infrastructure that will support learning activities. Innovation in PAUD management must continue to be improved in order to provide better services to PAUD children.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi awal bagi perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (TANU, 2019). Pada tahap ini, anak mulai memperoleh pengalaman pertama dalam lingkungan sosial dan pendidikan formal. Antara usia 0-6 tahun, perkembangan otak berlangsung dengan cepat, mencapai 80%. Pada periode ini, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai karena akan mempengaruhi nasib dan peran mereka di masa depan (Umuri et al., 2021).

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada PAUD sangat menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Di Indonesia, peran lembaga PAUD, termasuk Raudhatul Athfal (RA), dalam menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah dasar sangat krusial (Munafiah & Lukman, 2023). Namun, tantangan dalam manajemen pembelajaran PAUD masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Isu yang muncul dan memerlukan perhatian serius dalam manajemen pembelajaran PAUD adalah lemahnya inovasi dalam penyelenggaraan proses belajar yang seharusnya bersifat menyeluruh, mendukung, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Hidupi et al, 2024). PAUD sebagai tahap kritis dalam pembentukan fondasi pendidikan anak menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial-emosional anak. PAUD merupakan tahap kritis dalam pembentukan fondasi pendidikan anak. Institusi pendidikan PAUD diharapkan mampu menyediakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, mendukung, dan inovatif (Lamalani, 2022).

Inovasi dalam manajemen pembelajaran di RA Humayroh menjadi penting untuk mengoptimalkan kesiapan sekolah anak. Manajemen pembelajaran di PAUD berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu guru mengatur proses belajar-mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien (Suharni, 2019). Manajemen yang baik tidak hanya mencakup pengaturan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter, kreativitas, serta kemandirian anak (Patras et al, 2019). Dalam konteks ini, RA Humayroh, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, memerlukan inovasi yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga anak dapat memiliki kesiapan akademik, sosial, dan emosional yang baik.

Kesiapan sekolah anak mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berbahasa, keterampilan sosial, perkembangan kognitif, serta kesiapan emosional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni et al (2021), bahwa anak-anak yang memiliki kesiapan sekolah yang optimal cenderung lebih sukses dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi RA Humayroh untuk menerapkan inovasi manajemen pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek kesiapan sekolah anak, baik dari segi intelektual maupun emosional.

Salah satu masalah yang sering ditemui di PAUD, termasuk di RA Humayroh, adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Banyak guru yang masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan kurang memperhatikan kebutuhan individu anak. Padahal, setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen pembelajaran perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD juga masih sangat terbatas. Padahal, di era digital seperti sekarang, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arifin, 2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi atau video interaktif, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Basri, 2023). Inovasi dalam penggunaan teknologi di RA Humayroh diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Dengan inovasi manajemen pembelajaran yang tepat, RA Humayroh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi pendidikan dasar. Optimalisasi kesiapan sekolah anak tidak hanya akan meningkatkan hasil akademik mereka di masa depan, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Inovasi yang dilakukan harus didasarkan pada penelitian dan praktik terbaik yang sesuai dengan konteks lokal serta kebutuhan anak-anak di RA Humayroh.

Penelitian tentang Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khalilurrahman & Budrini (2024) dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada peningkatan mutu pendidikan PAUD secara makro melalui pendekatan manajerial sekolah, seperti perbaikan sarana-prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan kebijakan manajemen kelembagaan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017) yang lebih menekankan pada pengembangan model inovatif dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini berbasis institusi pemerintah, dengan fokus pada pendekatan holistic integratif serta dukungan dari kebijakan kementerian terkait.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus terhadap manajemen pembelajaran yang berfokus pada kesiapan sekolah anak (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), bukan sekadar manajemen sekolah secara umum seperti penelitian terdahulu oleh Khalilurrahman & Budrini. Penelitian ini secara unik mengeksplorasi konteks lokal lembaga RA Humayroh sebagai PAUD berbasis keagamaan dalam masyarakat umum, berbeda dengan penelitian Aziz yang berfokus pada model pengasuhan di institusi pemerintah. Selain itu, penelitian ini memberikan nilai tambah dengan mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran PAUD, serta menganalisis secara mendalam praktik pembelajaran di kelas

untuk mengembangkan strategi manajerial yang efektif dalam mempersiapkan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk diteliti karena menyentuh aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini, yakni bagaimana menyiapkan anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai tahap tumbuh kembang anak. Inovasi dalam manajemen pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik. Penelitian ini juga relevan dengan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran di PAUD dituntut lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi manajerial yang efektif dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga anak lebih siap secara mental, emosional, dan sosial saat memasuki sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di RA Humayroh, serta dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berdampak pada kesiapan sekolah anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran inovasi manajemen pembelajaran PAUD dalam mengoptimalkan kesiapan anak di RA Humayroh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pembelajaran PAUD, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Humayroh di Jl. Pinggir Jati, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Sumber data primer meliputi: kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi dan dokumen-dokumen yang relevan. Penentuan subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penelitian dimana peneliti menggunakan partisipan yang sudah ada sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan merekrut partisipan baru.

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata dan perilaku manusia, di mana peneliti tidak berusaha menghitung data atau melakukan analisis secara numerik (Sugiyono, 2019). Pemilihan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian "*Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah Anak di RA Humayroh*" didasarkan pada karakteristik

permasalahan yang ingin dikaji secara mendalam dan holistik. Isu utama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana praktik manajemen pembelajaran yang inovatif diterapkan di lingkungan RA Humayroh dan sejauh mana inovasi tersebut mampu mengoptimalkan kesiapan sekolah anak. Karena permasalahan ini menyangkut proses, strategi, serta pengalaman subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik-maka pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan di sekolah RA Humayroh adalah pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Proses wawancara peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh sehingga telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, pertanyaan terstruktur diajukan dalam wawancara menggunakan pedoman yang sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi manajemen dan pelaksanaan pembelajaran anak pada sekolah RA Humayroh. Proses dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen pendukung yang berhubungan dengan bentuk inovasi manajemen pembelajaran PAUD untuk mengoptimalkan kesiapan sekolah anak.

Teknik analisis dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021). Reduksi data merupakan proses kunci yang melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pengelolaan data yang diperoleh selama penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, serta menata data agar lebih mudah dianalisis secara efisien. Informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru kelas, serta hasil pengamatan dan analisis dokumen, diselaraskan dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian.

Penyajian data atau data *display* meliputi pengorganisasian dan pengaturan data yang telah dianalisis agar dapat disajikan secara jelas dan informatif kepada pembaca. Data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk narasi, diagram, gambar, serta format lainnya untuk memudahkan verifikasi.

Sebelum penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan diverifikasi ulang. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber, peneliti lakukan dalam mengecek keabsahan data terhadap hasil wawancara kepada informan. Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di akhir proses, kesimpulan ditarik sebagai sumbangsih penelitian ini dalam pengembangan ilmu tarbiyah dan pendidikan, khususnya untuk masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PAUD di RA Humayroh telah disusun dengan baik dan selaras dengan visi dan misi lembaga. Setiap program pembelajaran dirancang melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, RA Humayroh menekankan pentingnya menyesuaikan program dengan kebutuhan perkembangan anak dan memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan program juga dilaksanakan secara fleksibel namun tetap mengikuti pedoman yang ditetapkan, sementara evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta perkembangan anak secara keseluruhan.

Kolaborasi yang tulus, penuh keikhlasan, serta loyalitas tinggi dari para pemimpin dan tenaga pendidik di RA Humayroh menjadi fondasi keberhasilan pelaksanaan program ini. Pimpinan lembaga memainkan peran sentral dalam mengatur tugas, memberikan kesempatan, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan seluruh tim. Untuk memastikan bahwa semua elemen berjalan dengan baik, komunikasi terbuka dijadikan prioritas, dan pertemuan rutin diadakan guna mengevaluasi kinerja dan membahas berbagai aspek yang memerlukan peningkatan. Pendekatan manajerial yang inklusif ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung produktivitas di lingkungan RA Humayroh.

Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan pihak mitra menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Pertemuan bulanan (*parenting*) dengan orang tua dilakukan untuk membahas perkembangan anak dan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung proses belajar di rumah. Kemitraan dengan berbagai pihak terkait pendidikan anak usia dini juga dimanfaatkan untuk menyediakan sumber daya tambahan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan adanya keterlibatan semua pihak, RA Humayroh berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan, bahwa beberapa gambaran tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di lembaga tersebut, yaitu:

1. Anak-anak yang baru memasuki RA Humayroh diperkenalkan dengan lingkungan baru, terutama ruangan kelas yang berbeda dari suasana rumah. Transisi dari rumah ke sekolah ini merupakan momen penting dalam perkembangan anak usia dini, karena anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih formal dan terstruktur. Pada tahap awal ini, anak-anak didorong untuk bermain sambil belajar, yang merupakan pendekatan ideal bagi usia dini, tetapi tantangan muncul dalam cara ruangan kelas dirancang untuk mendukung proses tersebut.
2. Tata ruang kelas yang kurang menarik. Kelas yang tidak ditata dengan baik cenderung menciptakan suasana yang membosankan bagi anak-anak usia dini, yang secara alami lebih responsif terhadap lingkungan yang dinamis, penuh warna, dan interaktif. Ruang

yang monoton dan tidak memberikan rangsangan visual yang cukup bisa menghambat minat anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan pembelajaran sensorik, sehingga penting untuk memperbaiki tata ruang kelas agar menjadi lebih menarik dan menstimulasi.

3. Sistem pembelajaran di RA Humayroh masih terlihat sangat kuno, di mana kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada aktivitas bernyanyi dan bermain di dalam kelas. Meskipun metode ini relevan untuk anak usia dini, perlu adanya variasi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar anak tidak cepat bosan. Pembelajaran yang terlalu terfokus pada rutinitas tertentu tanpa adanya pembaruan akan membuat anak-anak kurang termotivasi.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Minimnya fasilitas pendukung, seperti alat permainan edukatif, media pembelajaran visual, dan teknologi, menghambat guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi. Tanpa dukungan sarana yang memadai, pembelajaran menjadi terbatas, baik dari segi kreativitas maupun efektivitas.

Secara keseluruhan, temuan dari RA Humayroh ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan inovasi dalam manajemen ruang kelas, pendekatan pembelajaran, dan penyediaan sarana yang lebih baik. Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak. Inovasi tersebut dapat berupa desain ruang kelas yang lebih menarik dan interaktif, serta pengintegrasian teknologi dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, agar anak-anak tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan dari hasil di atas, bahwa inovasi manajemen pembelajaran PAUD di RA Humayroh masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Kesiapan anak untuk sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun dari segi metode pengajaran. Sayangnya, kondisi ruang kelas dan fasilitas di RA Humayroh saat ini belum memenuhi standar yang diperlukan untuk menunjang perkembangan optimal anak usia dini. Ruangan yang kurang menarik dan fasilitas yang minim menghambat proses belajar, serta membuat anak-anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusiasme yang seharusnya.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran PAUD tidak bisa diabaikan. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan lingkungan yang kaya akan rangsangan fisik dan kognitif, yang bisa merangsang kreativitas, imajinasi, dan keingintahuan mereka. Dengan fasilitas yang memadai, seperti alat permainan edukatif, media visual yang menarik, dan ruang kelas yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial serta pembelajaran sensorik, anak-anak akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Tanpa fasilitas ini, guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen pembelajaran di RA Humayroh sangat penting untuk dilakukan. Peningkatan fasilitas bukan hanya soal menambah alat-alat pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan merangsang anak untuk lebih aktif belajar. Selain itu, bimbingan yang tepat dari para guru, yang didukung dengan fasilitas yang memadai, akan meningkatkan motivasi belajar anak, menjadikan mereka lebih siap secara fisik, emosional, dan sosial untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Inovasi semacam ini akan memberikan dampak yang besar bagi kemajuan sekolah serta keberhasilan pendidikan anak-anak di RA Humayroh.

Pembahasan

Dalam konteks pembahasan ini, ketidaksesuaian antara kondisi lembaga PAUD RA Humayroh dengan kriteria Kurikulum Merdeka yang berlaku pada saat ini, yang tentunya mencerminkan tantangan yang telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian tentang kesiapan anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar. Kurikulum Merdeka sendiri bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, dan menstimulasi keterlibatan aktif siswa (Qur'ani et al, 2023). Namun, tanpa adanya fasilitas yang memadai dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti yang dialami oleh RA Humayroh, kesiapan anak-anak untuk sekolah dasar dapat terhambat. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh & Ahmadi, (2024), bahwa pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam mempersiapkan transisi yang sukses bagi anak-anak menuju pendidikan formal.

Penelitian sebelumnya oleh Siti Hanifah & Euis Kurniati (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar pada pendidikan usia dini (PAUD) berperan signifikan dalam membentuk motivasi dan kesiapan anak-anak untuk sekolah dasar. Kondisi ruang kelas yang kurang menarik dan minimnya fasilitas di RA Humayroh, sebagaimana terungkap dalam data yang diperoleh, dapat memengaruhi keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti yang ditekankan dalam teori konstruktivisme, sangat penting untuk membantu anak-anak belajar melalui eksplorasi aktif (Sugrah, 2019). Tanpa adanya inovasi yang mencakup perbaikan ruang belajar dan peningkatan metode pembelajaran, anak-anak berpotensi kehilangan motivasi dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan di sekolah dasar.

Lebih jauh, inovasi dalam konteks PAUD RA Humayroh, inovasi ini harus mencakup perbaikan pada aspek manajemen, sarana prasarana, serta pendekatan pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin, (2021), yang menyoroti pentingnya penggunaan pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAUD untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, RA Humayroh perlu melakukan inovasi yang komprehensif agar anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang layak, serta memiliki kesiapan optimal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan pembelajaran pada umumnya sudah dilakukan dengan baik oleh pihak guru, namun karena kurangnya inovasi serta sarana dan prasarana membuat sekolah RA Humayroh tidak lebih unggul dari sekolah lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan pembelajaran anak:

1. Perencanaan Manajemen PAUD

Pada proses perencanaan manajemen PAUD, maka disusun berdasarkan beberapa aspek:

a. Pengembangan kompetensi guru PAUD

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD dalam mengajar perlu diperhatikan. Selain mengembangkan lewat pendidikan S1, S2 bahkan S3. Kompetensi guru PAUD pada sekolah RA Humayroh dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan program unggulan PAUD yang dikembangkan. Pengembangan kompetensi guru yang mendesak dilakukan sebenarnya adalah keterampilan ekstrakurikuler. Bahkan dengan semakin berkembangnya zaman guru-guru dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini masih berkembang dengan pesat

b. Pengembangan manajemen PAUD

Manajemen PAUD di sekolah RA Humayroh juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari agenda inovasi, terlebih lagi kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Manajemen PAUD pada sekolah RA Humayroh kedepannya harus banyak melibatkan teknologi agar selaras dengan perkembangan zaman saat ini

c. Pengembangan kurikulum PAUD

Pengembangan kurikulum PAUD pada sekolah RA Humayroh pada dasarnya harusnya mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD untuk jaminan kelayakan anak-anak yang belajar pada sekolah RA Humayroh. Jika sudah mengikuti kurikulum yang disarankan oleh KEMENDIKBUD dijamin anak-anak akan siap untuk memasuki sekolah dasar (SD)

d. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pada sekolah RA Humayroh jelas harus lebih ditingkatkan dengan pesat. Ruang kelas yang dibuat harus lebih kreatif dan menarik perhatian anak-anak. Bukan hanya di dalam ruangan namun diluar ruangan juga seperti itu. Meja dan kursi anak juga harus diperhatikan dipertimbangkan berat kursinya. Hal ini penting dipertimbangkan karena anak harus menggeser, memindah dan menata meja dan kursinya sendiri. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan etos belajar keras anak. Media pembelajaran anak PAUD juga tidak kalah penting, apalagi anak-anak yang dilahirkan di zaman kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu media pembelajaran juga harus diselingi dengan media permainan yang digital. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode dan media yang kreatif tidak akan membuat anak-anak jenuh dalam proses pembelajaran (Nurmadiyah, 2016).

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Pelaksanaan pembelajaran PAUD dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan siswa PAUD secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup yang dimaksud di sini adalah upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya

3. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang sudah direncanakan perlunya evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran anak kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah diterapkan pada anak-anak untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika masih kurang efektivitas perlunya dengan ekstra mengupgrade kegiatan pembelajarannya, namun jika sudah pas di tingkat efektivitasnya maka kegiatan pembelajaran perlu di pertahankan

Hasil penelitian "*Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah Anak di RA Humayroh*" memberikan kontribusi signifikan dalam tiga aspek utama: praktis, teoretis, dan metodologis. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala RA, guru PAUD, dan pemangku kebijakan dalam mengelola pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada anak. Pendekatan ini terbukti mampu mendukung kesiapan sekolah anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan kemandirian. Inovasi yang ditemukan juga dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lain untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, sekaligus menjadi bahan pengembangan pelatihan guru agar lebih responsif terhadap kebutuhan belajar anak di era Kurikulum Merdeka.

Secara teoretis dan metodologis, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang manajemen pembelajaran PAUD dengan memberikan perspektif kontekstual mengenai implementasi inovasi yang berdampak pada kesiapan sekolah anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif digunakan untuk menggali praktik dan pengalaman autentik di lapangan, terutama dengan dukungan perangkat lunak analisis seperti Atlas.ti atau Nvivo yang mampu memetakan tema dan hubungan antar data secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang mengkaji efektivitas inovasi pembelajaran dalam jangka panjang, serta membuka ruang untuk pengembangan model manajemen pembelajaran PAUD yang lebih adaptif dan aplikatif sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah RA Humayroh belum berhasil dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kemendikbud yakni kurikulum merdeka yang mengikuti perkembangan zaman. Saat ini sekolah RA Humayroh terbelang belajar dengan cara kuno sehingga anak-anak nantinya tidak akan bisa menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman. Jika pihak sekolah bisa menerapkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan apa yang ditetapkan mungkin kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pasti anak-anak pun akan ikut berkembang dengan kreativitas- kreativitas yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah sehingga akan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan terus berkembang. Inovasi-inovasi manajemen yang tertata juga pastinya akan sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu inovasi manajemen pembelajaran PAUD dalam mengoptimalkan kesiapan anak sekolah RA Humayroh perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam segala halnya. Dengan begitu anak sekolah PAUD akan siap dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar (SD).

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar lembaga PAUD, khususnya RA, mengembangkan model manajemen pembelajaran berbasis kesiapan sekolah anak yang terintegrasi dengan pendekatan nilai-nilai keislaman, kolaboratif, dan kontekstual. Rekomendasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai manajemen pembelajaran di usia dini yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional dan spiritual anak. Secara praktis, guru dan kepala RA perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan anak serta penguatan sistem evaluasi kesiapan sekolah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas serta mengembangkan indikator kesiapan sekolah anak yang lebih komprehensif dan aplikatif untuk digunakan oleh seluruh satuan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2017). Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2).
- Arifin, Z. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3(2), 121.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Hanifah, S & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Hidup, D. W., et al. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini

- Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Khalilurrahman, & Budrini. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 119–136. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.572>
- Lamalani, J. (2022). Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini untuk Mengenal Huruf Hijaiyah di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03(02), 159–168. <file:///C:/Users/HP/Downloads/159-168+Jaria.pdf>
- Munafiah, N., & Lukman. (2023). Lembaga pendidikan formal anak usia dini di indonesia: mengenal TK, ABA dan RA. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nugraheni, A., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 162. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.51491>
- Nurdin, N. (2021). Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.32>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Patras, Y. E., et al. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807.
- Qur'ani, M. N., Basri, Hasibuan, H. R. (2023). Problematics of Implementing the Independent Learning Curriculum in Learning Islamic Religious Education At SMA Negeri 12 Medan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 24(1), 1–23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugrah, N. U. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Umuri, S. A., Rahmawati, A., & Sholeha, V. (2021). Analisis Perkembangan Self-help Skills

Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 137-143.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.44170>